

ABSTRAK

UJI ANTIBAKTERI EKSTRAK DAUN BINTARO (*Cerbera odollam* G.) TERHADAP BAKTERI *Salmonella typhi* DAN *Staphylococcus aureus*

Bakteri *Salmonella typhi* dan *Staphylococcus aureus* merupakan penyebab utama penyakit diare dan tifoid di Indonesia. Meningkatnya resistensi bakteri terhadap antibiotik konvensional mendorong pencarian senyawa antibakteri dari sumber alami. Daun bintaro diduga mengandung senyawa metabolit sekunder yang berpotensi sebagai antibakteri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aktivitas antibakteri ekstrak *n*-heksana, etil asetat dan metanol dari daun bintaro terhadap *S. typhi* dan *S. aureus*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Proses ekstraksi menggunakan metode maserasi bertingkat berdasarkan kepolaran pelarut. Uji antibakteri menggunakan metode difusi cakram dengan tiga variasi konsentrasi ekstrak (50%, 75% dan 100%) dengan DMSO 5% dan ciproflaxacin sebagai kontrol. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas (*Shapiro-Wilk*), uji homogenitas, uji non parametrik (*Kruskal-Wallis*) dan uji lanjutan *pos hoc* (*Games-howell*). Skrining fitokimia menunjukkan bahwa ekstrak mengandung alkaloid, flavonoid, tanin, saponin dan terpenoid. Zona hambat tertinggi terhadap *S. typhi* ditentukan oleh ekstrak metanol 100% (10,63 mm, kategori kuat), sedangkan zona hambat tertinggi terhadap *S. aureus* ditentukan oleh ekstrak etil asetat 100% (11,88 mm, kategori kuat). Menurut Uji *Games Howell*, terdapat perbedaan yang signifikan antara ekstrak metanol 100% dengan kontrol positif pada *S. typhi* ($p = 0,006$) dan antara kontrol dengan etil asetat 100% pada *S. aureus* ($p = 0,039$), namun antar ekstrak tidak berbeda secara signifikan. Sementara fraksi etil asetat efektif terhadap *S. aureus* dan fraksi metanol paling efektif terhadap *S. typhi*.

Kata kunci : antibakteri; daun bintaro; daya hambat; metabolit sekunder; zona hambat